

Application of Outdoor Learning for Elementary Social Studies Learning: A Research Study

Trisna Setyaningsih

SD Negeri 1 Pekalongan
trisnasetiya@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

In the current globalization era, the demands of education are not focused on the cognitive aspects of students, but the affective and psychomotor aspects must be also considered. All three aspects above are necessary to support the skills required in the 21st Century that require students to have more capabilities. Schools as one of the educational providers have an important role to enhance the skills of students. In the following opinion articles the use of outdoor metro study in IPS lessons will be discussed. This paper highlights the many benefits of outdoor learning that can be taken and used as an appropriate method of learning.

Keywords: *Learning, IPS, outdoor learning*

Abstrak

Di era globalisasi seperti sekarang tuntutan pendidikan bukan hanya nilai kognitif yang tinggi, namun aspek afektif dan juga psikomotorik juga harus diperhatikan. Ketiga aspek di atas sangatlah diperlukan untuk menunjang keterampilan yang diperlukan dalam Abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang lebih. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki siswa. Dalam artikel opini berikut penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS akan dibahas. Makalah ini menyoroti banyaknya manfaat pembelajaran di luar ruangan yang bisa diambil dan digunakan sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, IPS, *outdoor learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan bisa menjadikan siswa menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang seutuhnya adalah manusia yang bisa mengerti dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Dalam prosesnya pendidikan memiliki beberapa komponen yang ada dan sangat mempengaruhi dalam prosesnya. Komponen dalam pendidikan antara lain (1) kurikulum, (2) pembelajaran (3) guru (4) siswa (5) sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan di mana guru memberikan atau mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kebanyakan hanya berlangsung dalam kelas dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan yang diberikan. Pembelajaran yang ideal adalah terdapatnya interaksi antara guru dengan siswa dan guru, siswa dan sumber belajar (lingkungan). Adanya interaksi akan membuat siswa bisa memahami materi dengan lebih baik. Pemilihan metode yang tepat sangatlah penting untuk lebih mendukung proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa. Hal-hal tersebut memang ditentukan oleh guru. Jadi sangatlah disesalkan jika kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran secara klasikal dirasa kurang tepat dikarenakan pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode klasikal banyak timbul masalah. Masalah yang paling sering muncul adalah guru kurang memahami apa saja yang dibutuhkan oleh siswa.

Pembelajaran saat ini dalam pelaksanaannya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan pendekatan kontekstual sehingga menuntut untuk menggabungkan antara pengetahuan dalam materi dengan keadaan dunia nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang didapat dengan penerapannya sehari-hari. Dengan pendekatan kontekstual maka pembelajaran yang hanya dilakukan dengan klasikal dirasa kurang tepat. rancangan inovasi yang akan dibuat adalah mengenai pembelajaran luar kelas dalam pembelajaran IPS untuk memahami materi. Alasan melakukan inovasi ini untuk memberikan sebuah pengalaman baru dan bisa membentuk pengetahuan sendiri (konstruktivisme).

Pendidikan saat ini masih cenderung mengarah ke perkembangan kognitif dan kurang dalam aspek lainnya. Sedangkan tuntutan pendidikan dalam abad ini semakin tinggi. American Library Association dalam Kuntari (2013). Pada abad 21 ini Keterampilan yang diperlukan adalah (1) keterampilan untuk hidup dan berkarir, (2) keterampilan belajar dan menciptakan pembaharuan, dan (3) keterampilan menggunakan media dan mengakses teknologi untuk mendapatkan informasi.

Pembelajaran luar kelas dianggap penting dalam pembelajaran IPS karena siswa langsung berinteraksi dan bisa mengamati secara langsung dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran luar kelas merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang atau luar kelas dan melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa. Romar (2018) menjelaskan bahwa alam dapat dianggap sebagai lingkungan yang memperkaya pengetahuan siswa di mana anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk belajar yang menghubungkan pemikiran abstrak dan aktivitas fisik. Pernyataan di atas menjelaskan jika pembelajaran outdoor learning akan membantu siswa dalam membangun pemahaman yang didapatkan secara langsung dari pengalaman yang sudah dilakukan.

Pengertian IPS merujuk pada kajian tentang aktivitas kehidupan. IPS Secara umum diartikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. manusia. Berbagai dimensi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial merupakan fokus kajian dari IPS. Anshori (2014) IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan

membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut hendaknya pembelajaran IPS lebih baik dilakukan di luar ruangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat dan lingkungan sehingga siswa bisa langsung menemui apa yang akan dipelajarinya terlebih dahulu.

Pelajaran IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 poin 3,4 dan 5 menyatakan sebagai berikut :

- 1) Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
- 2) Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
- 3) Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika materi yang ada di IPS merupakan fenomena dan masalah yang ada pada kehidupan siswa. Sehingga dalam pembelajaran IPS hendaknya siswa bisa memahami tentang konsep dan nilai yang dalam kehidupannya siswa harus mengetahui dan melaksanakannya. Nilai yang ada pada masyarakat merupakan sebuah unsur yang harus dimengerti oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini akan mengonseptualisasikan *outdoor learning* dan kemudian mengkontekstualisasikan dalam pembelajaran IPS di SD. Selanjutnya, definisi dari *outdoor learning* akan di jelaskan lebih lanjut, artikel ini akan menawarkan beberapa solusi yang bisa digunakan sebagai metode pembelajaran IPS. Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode serta hubungan *outdoor learning* terhadap pembelajaran IPS akan di bahas untuk melihat kesesuaiannya dengan *setting* dan tipe pembelajar.

Outdoor learning sebagai metode pembelajaran.

Pembelajaran seharusnya memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran makna yang akan disampaikan haruslah tersampaikan dengan baik sehingga makna dan pesan bisa diserap dan di aplikasikan oleh siswa dalm kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya Nisa (2015: 3) menjelaskan siswa sebaiknya belajar secara langsung di lingkungan sehingga mereka bisa mengamati dengan indra dan dapat menemui langsung seperti air, tanah, api, hujan, tumbuhan, bebatuan dan sebagainya. Sebelum mendapatkan materi dan mengerjakan soal hendaklah siswa dikenalkan dulu pada apa yang akan dipelajari. Contohnya pada saat membahas masyarakat siswa harus tau dulu masyarakat itu seperti apa bentuk batu, kenapa daun bisa gugur, atau bagaimanakah fungsi ketua RT itu apa dan apa fungsinya.

Outdoor learning merupakan sebuah metode pembelajaran dimana pembelajarannya tidak berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran *outdoor learning* bisa dilakukan di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Lapangan sekolah, halaman kelas, lingkungan masyarakat, sawah, pasar, balai desa ataupun lapangan merupakan contoh tempat yang bisa digunakan. Pembelajaran *outdoor learning* diharapkan bisa meumbuhkan pemahaman dan memahami sesuatu secara langsung. Cooper (2015) menjelaskan berbagai manfaat *outdoor learning* antara lain (1) *Improves self-regulation*, (2) *advances physical fitness and gross motor development*, (3) *Improves nutrition*, (4) *improves eyesight*, (5) *promotes cognitive development*, (6) *improves academic performance*, (7) *Lessens the symptoms of ADHD and improves concentration*, (8) *promotes self –confidence* (9) *builds understanding and appreciation of ecosystems, food systems, and environmental processes*

Dalam pelaksanaannya *outdoor learning* juga memiliki kendala. Agustina. (2019) menjelaskan beberapa kendala dari *outdoor learning* antara lain (1) Kurangnya persiapan dan perencanaan sebelumnya dapat menimbulkan masalah dikarenakan siswa akan lebih asyik bermain daripada belajar. (2) kekurangan waktu, sumber daya dan dukungan, (3). Pengelolaan peserta didik menjadi lebih sulit dibandingkan di dalam kelas (4) kurang pengawasan dalam mengampu peserta didik. (5) Pembelajaran di luar kelas akan menjadi daya tarik bagi orang lain dan dapat mengganggu kelancaran belajar. (4) perubahan yang lebih luas di dalam dan di luar sektor pendidikan.

Outdoor learning dan pembelajaran IPS

IPS bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka terhadap ilmu-ilmu sosial yang semakin berkembang serta rasa tanggung jawab dirinya terhadap masyarakat. Subiyakno dan Mutiani (2019) menjelaskan jika "Tujuan diajarkannya IPS di sekolah adalah untuk memperlengkapi peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar dengan ini mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang ada di sekelilingnya". Dalam menghadapi perkembangan zaman supaya siswa bisa mengikuti perkembangan ilmu sosial yang berada dimasyarakat hendaknya siswa langsung di terjunkan ke masyarakat dan bersosialisasi langsung supaya bisa menemukan permasalahan ataupun menemukan hal baru yang ada di sekitar.

Pembelajaran dengan *outdoor learning* mengharapkan siswa mampu untuk memahami, mengingat, mengaplikasikan dan menganalisis apa yang mereka temukan di lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu media belajar paling tepat untuk menambahkan wawasan baru pada siswa dan menambah *skill* dari siswa. Prince (2019) menjelaskan alam terbuka sebagai lingkungan belajar yang optimal untuk pendidikan pribadi dan sosial dengan menyebutkan pengembangan *meta-skill* seperti kerja tim dan membangun tim. Dalam pembelajaran ini guru dituntut aktif menjelaskan apa yang siswa tanyakan dan membimbing serta mengarahkan siswa ke mana akan dibawa. *Outdoor learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran. Untuk memberikan materi IPS SD yang mempelajari manusia lebih baik siswa belajar di luar dahulu sebelum mendapatkan teori.

Merujuk dari konsep *outdoor learning* dan permasalahan dalam pembelajaran *outdoor learning* bisa digunakan sebagai sebuah solusi dalam pembelajaran. Karmila, (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *outdoor learning* memberikan dampak positive sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik maka hasil yang didapatkan juga tidak mengecewakan. Pendapat di atas didukung oleh Nahulae dan Zamtinah (2020) menjelaskan *Outdoor learning* dapat menghubungkan antara teori di buku dengan realita di lapangan. Pembelajaran tersebut juga memberikan tantangan kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan membangun keterampilan sosial dan keterampilan pribadi yang lebih baik

Guru harus lebih aktif dan lebih inovatif dalam menyampaikan pembelajaran terutama mata pelajaran IPS yang dirasa sangat penting untuk berinteraksi langsung. Pendapat dari Nisa juga didukung oleh penelitiannya. Wahyuni et al., (2017) yang menjelaskan pembelajaran di luar ruangan bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran karena terbukti mampu melakukan pembelajaran secara efisien dan dapat mengoptimalkan keterampilan proses. Selanjutnya dijelaskan juga jika *outdoor learning* juga akan memberikan suasana yang berbeda karena terkadang belajar dilakukan di kelas dan terkadang juga dilakukan di luar kelas di luar kelas sehingga antusiasme belajar dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan berkembang.

Pembelajaran di luar ruangan bisa digunakan dalam berbagai bentuk untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial dan emosional anak-anak. Proses pembelajaran dengan *outdoor learning* bisa juga dilakukan dengan kerja kelompok kecil. Pembelajaran dengan kelompok ini siswa diharapkan dapat membangun tim dan juga bisa meningkatkan pengembangan keterampilan sosial serta komunikasi. Hal ini dibuktikan oleh Fiennes et al., (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *outdoor learning* memiliki efek yang positif seperti berbagai aktivitas pembelajaran di luar ruangan memiliki efek positif pada semua hasil mereka, misalnya, sikap, kepercayaan, keterampilan interpersonal dan sosial, keterampilan akademis, perilaku positif, mencegah kesalahan yang sama dan mampu melihat diri sendiri.

Penggunaan *outdoor learning* dengan maksimal ketika pembelajaran IPS diyakini bisa menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran dikarenakan dengan *outdoor learning* mengajak siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hal baru selain dari buku. Harris, (2017) menjelaskan *outdoor learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan merangsang, menyenangkan, menambah minat dan memotivasi siswa untuk belajar belajar. Selanjutnya dijelaskan juga jika Membawa anak-anak keluar dari kelas ke lingkungan akan mentransfer pembelajaran mereka ke ruang fisik yang baru untuk belajar, belajar diluar ruang juga dikaitkan dengan praktik, norma – norma perilaku, tujuan belajar sehingga tersedia ruang baru yang belum pernah didapatkan siswa sehingga siswa akan mendapatkan dampak pada kemampuan mengikuti gaya belajar yang berbeda.

Dengan *outdoor learning* selain untuk meningkatkan kemampuan siswa juga untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap masyarakat dengan lebih mengetahui lagi tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Siswa bisa belajar dan terjun langsung tentang bagaimana cara menjaga lingkungan dan melestarikannya dengan bertanya kepada petani, pejabat desa ataupun masyarakat langsung. Amini&Munandar (2010) menyatakan bahwa pendidikan *outdoor* bukan hanya berpindah dari dalam kelas ke luar kelas namun lebih menenkankan pada bukan berarti sekedar memindahkan pembelajaran ke luar kelas, melainkan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

SIMPULAN

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang bisa digunakan untuk membangun konsep dasar siswa dikarenakan pembelajaran ini menuntut siswa untuk berada diluar kelas guna memahami apa yang dia lihat apa yang ia dengar dan apa yang rasa dari lingkungan sekitar. Selain pemahaman siswa *outdoor learning* juga bisa meningkatkan cara berfikir siswa, menambah wawasan serta bisa menambah sumber belajar siswa selain dari buku.

Dalam pembelajaran sebaiknya pembelajaran *outdoor learning* lebih diefektifkan lagi untuk mengoptimalkan pembelajaran. *Outdoor learning* juga bisa memberikan efek positif lain seperti bisa meningkatkan kerjasama dan aspek sosial lain karena siswa bisa langsung melihat sendiri apa yang dilakukan orang lain. Selain itu harapannya *outdoor learning* diharapkan akan lebih diteliti lebih jauh sehingga bisa mengetahui manfaat *outdoor learning* lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Amini, R ., Munandar, A. (2010). Pengaruh model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis, 11(1), 14–21.
- Anshori, S. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(2)

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/ MI. Jakarta: Cipta Jaya.
- Fiennes, C., Oliver, E., Dickson, K., Escobar, D., Romans, A., & Oliver, S. (2015). The Existing evidence-base about the effectiveness of outdoor learning, (October), 1–73. Retrieved from <http://www.lotc.org.uk/the-existing-evidence-base-about-the-effectiveness-of-outdoor-learning/>
- Harris, F. (2017). Outdoor learningspaces: The case of forest school. *Area*. <https://doi.org/10.1111/area.12360>
- Kuntari, E. M. (2013). PENDIDIKAN ABAD 21 dan IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) untuk PAKET KEAHLIAN DESAIN INTERIOR. *Artikel Kurikulum 2013 SMK*, 1–23.
- Karmila. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor learning Berbasis, 2(April), 26–32.
- Nahulae, E. M., & Zamtinah, Z. (2020). The effect of outdoor learning model on improving cognitive ability in entrepreneurial learning at the field of electricity. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 473-480.
- Nisa, J. (2015). Outdoor learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1), 2015, 1-11, 2-3.
- Prince, H. E. (2020). The sustained value teachers place on outdoor learning. *Education 3-13*, 48(5), 597-610.
- Wahyuni, S., Indrawati, I., Sudarti, S., & Suana, W. (2017). Developing Science Process Skills and Problem Solving Abilities Based on Outdoor learning in Junior High School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 165–169. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6>